

‘GADIS HUJAN’  
KOMPOSISI MUSIK ANSAMBEL CAMPURAN BATAK KARO DAN  
TEKNIK *RENGGET* PADA *SAXOPHONE*

Tugas akhir  
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh,  
Aray Suranta Christa Ginting

NIM. 16100410133

Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana

Program studi Penciptaan Musik  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

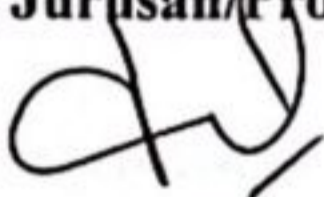
2023

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**'GADIS HUJAN' Komposisi Musik Ansambel Campuran Batak Karo dan Teknik 'Rengget' pada Saxophone**" diajukan oleh **Aray Suranta Christa Ginting**, NIM 16100410133, Program Studi S1 Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Program Studi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **12 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

**Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota**



**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M. Phil.**

NIP 19760410 200604 1 028 / NIDN 0010047605

**Pembimbing I**



**Drs. Hadi Susanto, M.Sn.**

NIP 19611103 199102 1 001 / NIDN 0003116108

**Pembimbing II**



**Joko Supravitno, S.Sn., M. Sn.**

NIP 19651110 200312 1 001 / NIDN 0010116510

**Penguji Ahli/Anggota**



**Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.**

NIP 19610222 198803 1 002 / NIDN 0022026101

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka



Yogyakarta, 25 mei 2022

Aray suranta christa Ginting

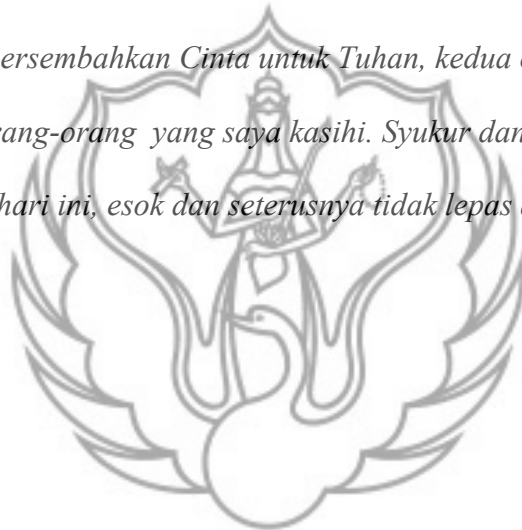
NIM. 16100410133

## MOTTO

*“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. “ (Matius 6:33)*

*“Ucaphlah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah Bapa kita” (Efesus 5:20)*

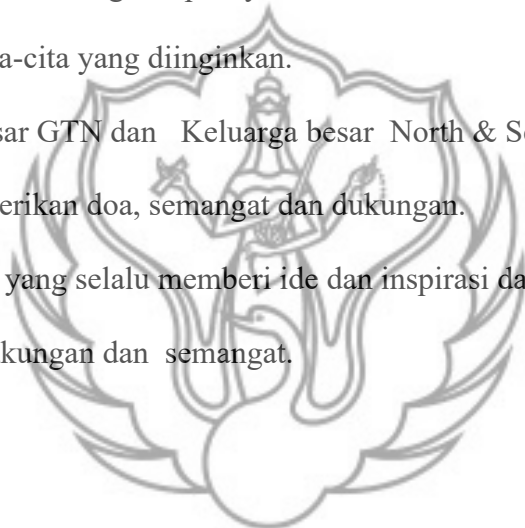
*Skripsi ini saya persembahkan Cinta untuk Tuhan, kedua orang tua saya, keluarga serta orang-orang yang saya kasihi. Syukur dan terima kasih karena kesuksesan saya hari ini, esok dan seterusnya tidak lepas dari dukungan mereka*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terima kasih kepada setiap pihak-pihak yang terkait atas terselesainya skripsi yang berjudul “GADIS HUJAN Komposisi Musik Ansambel Campuran Dengan Etnis Batak Karo dan Teknik ‘Rengget’ di Saxophone”. Tanpa mengurangi rasa hormat, saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua saya yang tak pernah berhenti mendoakan, mengorbankan segalanya, sabar menghadapi saya dan selalu memotivasi sehingga penulis mencapai cita-cita yang diinginkan.
2. Keluarga besar GTN dan Keluarga besar North & Sewonderland yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan.
3. Gadis Hujan yang selalu memberi ide dan inspirasi dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, dukungan dan semangat.



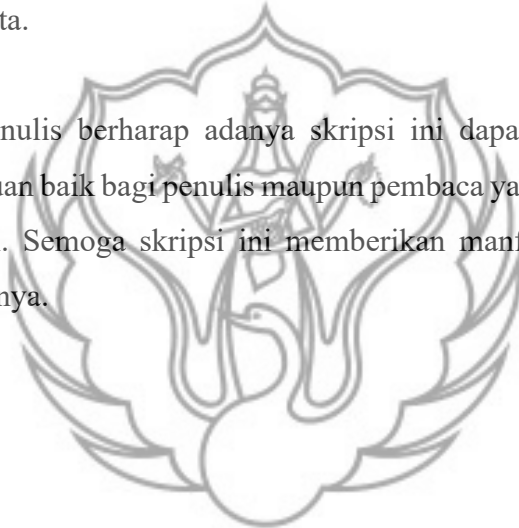
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis Bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “GADIS HUJAN Komposisi Musik Ansambel Campuran Dengan Etnis Batak Karo dan Teknik *‘Rengget’* di Saxophone” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Ketua Program studi Penciptaan Musik yang selalu membantu dan memperjuangkan penulis untuk bisa ke tahap pengerjaan Tugas Akhir dan memberi masukan dan motivasi yang membangun kepada penulis.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Penciptaan Musik yang selalu membantu dan memperjuangkan penulis untuk bisa ke tahap pengerjaan Tugas Akhir dan memberi masukan dan motivasi yang membangun kepada penulis.
3. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn selaku Dosen Wali yang membina sejak penulis di semester 1 sampai semester 14 .
4. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku dosen pembimbing pertama penulis yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang membangun kepada penulis.
5. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing kedua penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
6. Drs. Nugroho Wahyu Pienardi, selaku dosen mayor semester I sampai semester IV.

7. Silvanus, Zepanya, Yotam, Goklas, Iga, Herbin, Boy, Brema, Mario selaku player yang mau terlibat untuk memainkan karya Gadiss Hujan ini
8. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orangtua penulis yaitu Bapak Rajin Ginting dan Ibu Yusni Hartati br Purba, yang memberikan iringan langkah dan ketulusan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moril dan maupun materil kepada penulis.
9. Kakak dan Abang Keluarga GTN yang selalu memberikan dukungan, semangat dan perhatian semasa perkuliahan .
10. *North & Sewonderland* Keluarga kedua selama penulis tinggal di Yogyakarta.

Penulis berharap adanya skripsi ini dapat membantu menambah pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca yang tertarik dengan Karya Musik ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.



Yogyakarta, 25 Mei 2023

Penulis,

Aray Suranta Christa Ginting

## ABSTRAK

Dalam penciptaan karya musik tidak jarang komposer atau musisi yang berkarya dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Baik lingkungan maupun kondisi batin para musisi tersebut. Mengkolaborasikan musik tradisi dengan instrumen musik bisa menjadi salah satu ide yang menarik dengan kaya akan warna suara dan bentuk yang berbeda. *Rengget* menjadi salah satu materi untuk ditransformasikan ke dalam media bunyi didalam proses penciptaan karya musik 'Gadis Hujan' ini. Pada skripsi ini memaparkan proses bagaimana mengubah Autobiografi si Gadis Hujan menjadi karya musik dalam format *Combo Band, Brass Section, String Section, Karo Ethnic, Sequencer*.

Di dalam proses penciptaan komposisi musik 'Gadis Hujan' dijelaskan tentang lima langkah proses sistematika yang dilalui dalam penciptaan karya tersebut, yakni rumusan ide penciptaan, penyusunan bagian, eksperimen, pengambilan data, dan evaluasi & *finishing*. Metode penciptaan tidak hanya berdasarkan pada teori-teori yang telah dipelajari dan dimengerti, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman serta rasa imajinasi.

Pengadaptasian jenis musik pop modern dan *culture* eksperimental secara ritmis, melodis, progresi serta struktur yang diaplikasikan dari *combo band*.

**Kata kunci :** *Rengget, Alto Saxophone, Instrumental, Karo, Brass & Combo Band.*



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	15
C. Tujuan Penciptaan .....	15
D. Manfaat Penciptaan.....	16
BAB II .....	17
KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....	17
a. Kajian Pustaka .....	17
b. Kajian Karya.....	20
c. Landasan Penciptaan .....	21
BAB III.....	30
PROSES PENCIPTAAN.....	30
A. Perumusan Ide Penciptaan .....	31
B. Penyusunan Bagian .....	32
1. Pembuatan Sketsa Dasar .....	33
2. Pembuatan Notasi .....	35
C. Eksperimen .....	35
D. Evaluasi dan Finishing.....	37
BAB IV .....	40
ANALISIS KARYA .....	40
A. Kesengsaraanku.....	40
B. Menari Dengan Hujan .....	45
C. Pelangi.....	48

<b>BAB V .....</b>	<b>52</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>52</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia mempunyai Budaya dan tradisi yang sangat beragam dan kaya, dengan lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa yang. Budaya dan tradisi Indonesia terus berkembang dan dijaga oleh masyarakat. Indonesia juga berusaha melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya ini melalui berbagai upaya seperti festival budaya, acara seni, dan upaya pelestarian warisan budaya. Beragam budaya dan tradisi mencirikan keberadaan berbagai suku bangsa. Suku bangsa tersebut juga memiliki ciri khasnya masing-masing. Ciri khas yang ditampilkan oleh suku bangsa tersebut bisa dari bahasa daerah, tarian-tarian, pakaian adat dan juga seni suara.

Di Sumatera Utara terdapat 6 suku Batak yaitu *Batak Karo*, *Batak Toba*, *Batak Simalungun*, *Batak Mandailing*, *Batak Pak-pak* dan *Batak Angkola*. Setiap suku Batak tersebut mempunyai tradisi dan budaya yang berbeda-beda baik dari alat musik dan teknik permainan khususnya.

Suku Batak Karo adalah salah satu suku yang tinggal di Kab. Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Dinamika peradaban Orang Karo melibatkan aspek budaya, sosial yang terus berkembang seiring waktu. Beberapa dinamika peradaban yang dapat dicermati dalam konteks Orang Karo meliputi Budaya dan Adat Istiadat: Orang Karo memiliki budaya yang kaya dan unik. Mereka memiliki adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi, seperti adat pernikahan, adat pemakaman, dan

adat-istiadat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun modernisasi telah membawa perubahan, banyak orang Karo yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya dan adat istiadat mereka. Sastra Karo juga memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya orang Karo, termasuk puisi, cerita rakyat, dan teater tradisional.

Dinamika peradaban Orang Karo merupakan hasil interaksi antara tradisi dan modernitas. Walaupun terjadi perubahan, banyak orang Karo yang tetap mempertahankan identitas budaya mereka, sementara juga mengadopsi elemen-elemen baru yang relevan dalam dunia yang terus berkembang.

Suku Batak Karo mempunyai beberapa alat musik tradisi yaitu *gendang indung, gendang anak, penganak, gong, sarunei, balobat, kulcapi* dan *surdam*. *Rengget* Karo memiliki ciri khas yang kental dengan unsur-unsur musik tradisional Karo, termasuk instrumen musik dan gaya melodi yang khas. Selain alat musik tradisi, masyarakat karu mempunyai sebuah seni vokal atau Teknik cengkok yang biasanya digunakan pada acara tradisi, acara Adat dan acara pemakaman di suku Batak Karo. misalnya cengkok pada suku sunda, gongan/cengkok pada suku Dayak, sinden pada suku Jawa dan *Rengget* pada suku Batak Karo.

*Rengget* adalah teknik yang terdapat pada masyarakat Karo yang mengandung sebuah pengharapan dan doa *Rengget* dapat dimainkan di setiap alat musik tradisi suku Batak Karo yang bisa menghasilkan suara melodi atau bernada. Melodi dalam musik *Rengget* Karo sering memiliki pola yang repetitif seperti ornamentasi atau nada hias, dengan nada-nada yang khas dari skala musik tradisional Karo. Musik ini sering digunakan dalam acara-acara adat, pernikahan,

upacara keagamaan, dan perayaan tradisional Karo. Musik *Rengget* Karo merupakan bagian penting dari identitas budaya suku Karo. Melalui musik ini, nilai-nilai budaya, sejarah, dan mitologi suku Karo dapat disampaikan dan dilestarikan dari generasi ke generasi.

Makna dan Fungsi: *Rengget* Karo memiliki makna dan fungsi yang mendalam dalam budaya Karo. Teknik ini sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan budaya, mitologi, dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat Karo. Selain itu, *Rengget* Karo juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan penyatuan komunitas, di mana masyarakat Karo dapat saling berinteraksi, merayakan, dan melestarikan warisan budaya mereka. Asal Usul: *Rengget* Karo diyakini berasal dari zaman nenek moyang suku Karo yang sudah ada sejak lama. Teknik ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan dan tradisi masyarakat Karo sejak zaman dahulu. *Rengget* Karo biasanya ditampilkan dalam berbagai acara budaya, perayaan adat, dan upacara keagamaan. (Sarjani, Tarigan, 2010)

Adat juga dapat dikatakan sebagai fondasi awal yang mempunyai ketentuan ketentuan yang harus dijalankan . Adat yang diwariskan dapat berupa tatanan kehidupan , tulisan , bahasa , kesenian dan sebagainya .Suku Karo memiliki alat - alat musik tradisional yang diwariskan , dimana alat - alat musik tersebut dibagi kedalam 2 kelompok menurut pemakaiannya , yaitu:

1. Kelompok I

- a . *Serunai ( alat tiup )*

- b . *Gendang Singindungi ( alat pukul )*

- c . *Gendang Singanaki ( alat pukul )*

*d . Penganak / Canang (alat pukul)*

*e . Gong (alat pukul)*

## 2. Kelompok II

*a . Belobat ( alat tiup )*

*b . Surdam ( alat tiup )*

*c . Suling ( alat tiup )*

*d . Keteng - keteng ( alat pukul )*

*e . Kulcapi ( alat petik)*

*f . Merbab ( alat gesek )*

Selain alat musik , suku Karo juga memiliki lagu khas yang dibagi menjadi beberapa bagian menurut namanya , yaitu :

### 1. Lagu *Tabas*

Lagu ini berisikan mantra yang dibawakan oleh Guru Penawar dan Guru *Perdewel - dewel* .

### 2. Lagu *Tangis*

Lagu ini dipakai pada upacara kematian .

### 4. Lagu *Katoneng - katoneng*

Lagu ini biasanya digunakan pada saat memasuki rumah baru dan pernikahan

Pada jaman dahulu masyarakat Batak Karo sering menyanyikan mantra atau doa dengan cara *merengget*. *Merengget* artinya bernyanyi menggunakan *Rengget*. *Rengget* dapat dikatakan sebagai ornamentasi(nada hias) yang dimainkan secara

spontan ditengah suatu frase dan di akhir suatu frase pada sebuah lagu.. *Renget* juga merupakan salah satu teknik atau cengkok satu melodi kecil yang terdapat pada sebuah lagu di dalam masyarakat Karo, *Renget* dimainkan pada akhir suku kata dalam satu frase pada lagu yang dimainkan.(Pulumun, Petrus, Ginting, 2015)

The image shows two musical staves for Kulcapi. The first staff is titled 'THEME' and has a tempo marking of ♩ = 85. The melody is written in G major (one sharp) and 4/4 time. The lyrics are 'Er - Ka - ta Be dil i - ko - ta Me - dan Ari'. The second staff is titled 'RENGGET' and starts with a 4-measure rest. The melody is in G major and 4/4 time. The lyrics are 'o Tu rang - aa a aaa aa aa a'. A large watermark of the ISI Yogyakarta logo is visible in the background.

Gambar 1.1 Contoh Nada Renget

Sumber: Penyajian *Renget* dalam lagu *erkata bedil* karya Djaga Depari yang dimainkan oleh JRS pada Acara Resital Tugas Akhir di ISI Yogyakarta pada tahun 2017

Jaman Sekarang, teknik ini juga muncul pada saat dimainkan di acara adat, tradisi dan pesta tahunan Rakyat suku Batak Karo. Melihat kondisi sekarang ini, musik Batak Karo sudah mulai jarang ditampilkan, salah satu penyebab jarang nya kemunculan musik Tradisi suku Batak Karo tersebut adalah sumber daya manusia berupa pengajar yang masih tergolong minim, serta kurangnya apresiasi masyarakat suku Batak Karo terhadap musik tradisinya sendiri.

Hal ini memberi acuan bagi penulis untuk meningkatkan apresiasi masyarakat Batak Karo terhadap musik Tradisi nya. Oleh karena itu Penulis merancang sebuah Karya dimana *Renget* dimainkan dengan nuansa yang berbeda dan lebih modern dengan menggunakan ansambel campuran yakni *combo band*, alat etnis Suku Batak

Karo, *Brass Band*, *Sequencer* dan *Saxophone*. Penulis akan menjelaskan beberapa unsur yang terkait dalam pembuatan karya ini yaitu Ansambel campuran, *Brass band*, *Sequencer* dan *Saxophone*.

Ansambel Campuran adalah sajian musik yang dimainkan oleh beberapa pemain dengan jenis alat musik yang berbeda-beda. Kata Ansambel berasal dari bahasa perancis yang memiliki arti yaitu suatu rombongan musik. Ansambel dapat diartikan sebagai kegiatan bermain musik secara bersama-sama menggunakan beberapa instrumen yang dipadukan dengan unsur ritmis, melodis yang mampu menghasilkan harmonisasi. (Sumber, Wikipedia)

Perkembangan awal ansambel campuran dapat ditelusuri kembali ke berbagai periode dan budaya dalam sejarah musik. Beberapa contoh awal perkembangan ansambel campuran adalah sebagai berikut:

1. Era Barok (1600-1750): Pada periode Barok, ansambel campuran mulai muncul dengan pengembangan musik kamar. Komposer seperti Johann Sebastian Bach dan George Frideric Handel menciptakan karya-karya yang ditujukan untuk ansambel campuran, seperti sonata trio yang melibatkan kombinasi instrumen gesek, alat tiup, dan *cembalo*.
2. Klasik Awal (1750-1820): Pada periode Klasik Awal, musik kamar semakin populer dan berkembang. Komposer seperti Wolfgang Amadeus Mozart dan Joseph Haydn menghasilkan karya-karya untuk ansambel campuran seperti quartet gesek, trio piano, dan quintet kayu. Mereka menggunakan kombinasi instrumen yang berbeda untuk menciptakan variasi suara dan dinamika.



3. Romantis (1820-1900): Pada periode Romantis, ansambel campuran terus berkembang dengan kepentingan yang semakin meningkat pada kualitas ekspresif dan emosional musik. Komposer seperti Franz Schubert dan Johannes Brahms menciptakan karya-karya yang memperluas penggunaan ansambel campuran, termasuk ansambel dengan kombinasi instrumen gesek, tiup, perkusi, dan petik.
4. Impresionisme (Akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20): Dalam periode impresionisme, komposer seperti Claude Debussy dan Maurice Ravel menggunakan ansambel campuran untuk menciptakan suara yang kaya dan atmosferik. Mereka memadukan instrumen gesek, tiup, perkusi, dan piano untuk menciptakan efek suara yang khas dan menggambarkan suasana yang berbeda.
5. Abad ke-20 dan Kontemporer: Pada abad ke-20 dan seterusnya, ansambel campuran terus mengalami perkembangan dan variasi yang lebih besar. Komposer-komposer seperti Igor Stravinsky, Bela Bartok, dan Steve Reich menciptakan karya-karya yang memperluas konsep ansambel campuran dengan penggunaan instrumen yang beragam, termasuk instrumen perkusi non-barat dan teknologi elektronik.

Perkembangan ansambel campuran terus berlanjut hingga saat ini, di mana komposer-komposer kontemporer terus mengeksplorasi kombinasi instrumen yang unik dan menciptakan karya-karya yang inovatif dalam berbagai genre musik. (Sumber, Wikipedia)

Penulis juga melibatkan *Brass Band* dalam pembuatan karya ini, berikut penjelasan *brass band* yaitu *Brass band* adalah ansambel musik yang terdiri dari instrumen *brass* (logam) yang dimainkan oleh musisi yang spesifik. Ansambel ini biasanya terdiri dari beberapa jenis instrumen *brass*, seperti trompet, trombon, euphonium, tuba, serta instrumen perkusi seperti drum dan seruling piccolo. *Brass band* memiliki suara yang khas dan energik, dengan kemampuan untuk menghasilkan dinamika yang kuat.

Sejarah *brass band* dapat ditelusuri kembali ke abad ke-19 di Inggris. *Brass band* pertama kali muncul sebagai bagian dari tradisi musik perkawinan dan kegiatan sosial di pertambangan dan pabrik. Awalnya, ansambel ini terdiri dari instrumen *brass* sederhana, seperti trompet dan trombone. Namun, seiring waktu, tuba dan euphonium juga menjadi bagian integral dari *brass band*.

*Brass band* memiliki peran penting dalam budaya musik Inggris. Mereka sering terkait dengan perayaan lokal, kompetisi, parade, atau pertunjukan musik luar ruangan. *Brass band* juga populer di berbagai negara lain, seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Australia, dengan masing-masing negara memiliki tradisi *brass band* mereka sendiri.

Repertoar *brass band* mencakup berbagai jenis musik, mulai dari karya-karya orisinal yang ditulis khusus untuk *brass band*, hingga transkripsi dari karya-karya klasik, musik populer, jazz, dan musik film. *Brass band* sering memainkan musik mars, lagu rakyat, aransemen tradisional, serta komposisi modern.

Komposisi dalam *brass band* dapat mencakup bagian-bagian seperti melodi, harmoni, dan bagian ritme yang mendukung. Trompet biasanya bertanggung jawab

atas melodi utama, trombon dan euphonium memberikan harmoni, dan tuba menyediakan dasar dalam bentuk bass. Instrumen perkusi seperti drum menambahkan ritme dan perkusi tambahan untuk meningkatkan dinamika ansambel.

*Brass band* memiliki suara yang kuat, ceria, dan energik. Mereka mampu menciptakan efek musik yang menonjol, seperti fanfare atau chorus yang dramatis. Suara ansambel ini sering digunakan untuk menciptakan suasana yang penuh semangat dalam pertunjukan dan acara yang meriah.

Dalam kompetisi brass band, keahlian teknis, kekompakan, dan interpretasi musikal yang baik sangat dihargai. Banyak brass band terkenal yang memiliki basis penggemar yang kuat dan melakukan tur di berbagai tempat di seluruh dunia. (Sumber, Wikipedia)

Penulis juga melibatkan banyak Peran untuk *Sequencer* untuk menunjukkan jenis musik yang berbeda dan lebih modern. Sequencer adalah perangkat atau perangkat lunak yang digunakan dalam produksi musik dan komposisi untuk membuat dan mengendalikan urutan peristiwa musik. Ini umumnya digunakan dalam musik elektronik, di mana peranannya sangat penting dalam menciptakan dan mengatur pola not, ritme, dan elemen musik lainnya. Sequencer memungkinkan musisi dan produser untuk memprogram dan mengatur urutan peristiwa musik, seperti melodi, kord, pola drum, dan suara lainnya. Ini menyediakan sarana untuk merekam, mengedit, dan memanipulasi urutan-urutan ini, memungkinkan pengendalian yang presisi terhadap timing, durasi, dan nada.

Sequencer dapat berbasis hardware, seperti unit standalone yang khusus atau terintegrasi dalam synthesizer, drum machine, atau alat musik elektronik lainnya. Mereka juga dapat berbasis perangkat lunak, berjalan di komputer atau perangkat seluler, menyediakan kemampuan pengurutan yang luas dalam sebuah *digital audio workstation (DAW)*.

*Sequencer* modern sering menawarkan berbagai fitur dan fungsionalitas, termasuk:

1. *Step sequencing*: Kemampuan untuk memasukkan dan mengedit peristiwa musik atau langkah-langkah individu pada antarmuka berbasis grid, yang memungkinkan pengendalian yang presisi terhadap timing dan nada.
2. Perekaman real-time: Kemampuan untuk merekam dan merekam penampilan secara real-time, baik dimainkan melalui kontroler MIDI atau langsung menggunakan *instrumen virtual*.
3. Integrasi MIDI: Integrasi yang mulus dengan perangkat MIDI, memungkinkan pengendalian dan sinkronisasi instrumen dan efek *hardware* eksternal.
4. *Quantization*: Opsi untuk menyelaraskan peristiwa yang direkam atau diprogram dengan grid ritmis yang spesifik, memastikan timing dan sinkronisasi yang tepat.

5. Automasi: Kemampuan untuk mengotomatisasi berbagai parameter, seperti volume, pan, efek, dan parameter *synthesizer*, untuk menambahkan perubahan dinamis dan modulasi pada musik.

6. Alat aransemen dan komposisi: Alat-alat untuk mengorganisir dan memperbaiki urutan menjadi lagu atau komposisi lengkap, termasuk fitur seperti pengait pola, mode lagu, dan pengeditan berbasis *timeline*.

Sequencer telah menjadi alat penting dalam produksi musik elektronik selama beberapa dekade, memungkinkan musisi dan produser untuk membuat pengaturan musik yang rumit dan kompleks dengan presisi dan kontrol yang tinggi.

Sejarah awal *sequencer* dapat ditelusuri kembali ke tahun 1940-an dan 1950-an, ketika komputer pertama mulai dikembangkan. Pada saat itu, *sequencer* masih berupa program komputer yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan rangkaian peristiwa musik.

Pada tahun 1951, ilmuwan komputer J.C.R. Licklider menciptakan "*Music Incompatible Language*" (MIL), yang merupakan salah satu contoh awal dari pemrograman musik menggunakan *sequencer*. Namun, pada saat itu, penggunaan *sequencer* masih terbatas pada penelitian dan eksperimen ilmiah.

Pada tahun 1960-an, dengan perkembangan teknologi komputer, *sequencer* menjadi lebih praktis dan dapat diakses oleh para musisi. Pada tahun 1963, komposer Prancis bernama Pierre Barbaud menciptakan komposer komputer pertama yang disebut "*Pierre Barbaud and Guy Reibel's Automation de la Composition*" (*Automation of Composition*). Sequencer ini menggunakan program komputer untuk menghasilkan komposisi musik secara otomatis.

Kemudian, pada tahun 1970-an, dengan munculnya *synthesizer analog*, *sequencer* menjadi lebih populer. Pada tahun 1971, *sequencer analog* pertama yang dikendalikan dengan tegangan (CV) diperkenalkan oleh *synthesizer* modular Moog. *Sequencer* ini memungkinkan pengaturan langkah-langkah musik secara real-time dengan menggunakan sinyal tegangan.

Pada tahun 1980-an, dengan perkembangan teknologi digital, *sequencer* mulai menjadi bagian integral dari *synthesizer digital* dan workstation musik. *Sequencer* digital memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengedit dan mengatur urutan musik dengan presisi tinggi. *Sequencer* seperti Steinberg's Pro-16 dan Apple's Notator menjadi populer di kalangan produser musik dan membantu mengubah cara musik elektronik diproduksi dan disusun.

Sejak itu, perkembangan *sequencer* terus berlanjut dengan kemajuan teknologi, termasuk integrasi MIDI dan kemampuan multitrek. Saat ini, *sequencer* dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari perangkat keras yang khusus hingga perangkat lunak yang menjalankan DAW, memberikan kemampuan pengaturan dan pengendalian yang luas kepada musisi dan produser musik. (Sumber, Wikipedia)

Dalam kesempatan kali ini Penulis akan membuat sebuah Karya yang akan melibatkan *Saxophone* sebagai melodi utama dalam pembuatan karya ini. *Saxophone* adalah instrumen tiup kayu-logam yang memiliki karakteristik suara unik dan fleksibilitas musikal yang luas. meskipun dibuat dari logam, alat musik ini tergolong alat musik tiup kayu karena suaranya dihasilkan dari mulut tiup yang dibuat dari kayu, bukan logam. Bersama dengan alat musik tiup kayu lainnya, nada-

nada yang dibuat oleh *Saxophone* diatur dengan menutup lubang pada tabung saksofon. Perkembangan saxophone dimulai pada abad ke-19 dengan penemuan dan pengembangan oleh Adolphe Sax, seorang pembuat alat musik asal Belgia. Berikut adalah perkembangan penting dalam sejarah saxophone:

**Penemuan dan Perkembangan Awal:** Adolphe Sax mematenkan saxophone pada tahun 1846 dan mulai memproduksinya secara komersial. Dia mengembangkan beberapa variasi ukuran dan jenis saxophone, termasuk soprano, alto, tenor, bariton, dan bass. Saxophone awalnya dirancang untuk digunakan dalam band militer dan orkestra, tetapi segera menjadi populer dalam berbagai genre musik.

**Penggunaan di Genre Musik Jazz:** Pada awal abad ke-20, saxophone menjadi instrumen kunci dalam perkembangan genre musik jazz. Banyak pemain saxophone jazz terkenal seperti Charlie Parker, John Coltrane, dan Sonny Rollins mengubah penggunaan saxophone dengan teknik improvisasi yang inovatif dan gaya bermain yang ekspresif.

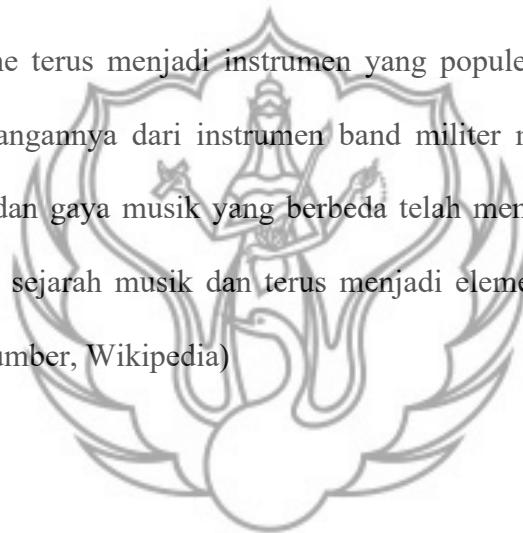
**Pengaruh dalam Musik Populer:** Saxophone juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam musik populer. Dalam genre seperti pop, rock, R&B, dan funk, saxophone sering digunakan untuk memberikan melodi dan solo yang menonjol. Contoh terkenal termasuk penggunaan saxophone oleh musisi seperti Bruce Springsteen, David Bowie, dan Bill Clinton.

**Variasi Saxophone dan Teknologi:** Selama bertahun-tahun, saxophone mengalami beberapa perubahan dan pengembangan teknologi. Ada variasi modern saxophone dengan desain yang diperbarui dan peningkatan mekanisme yang

membuatnya lebih mudah dimainkan. Selain itu, perkembangan teknologi juga memungkinkan produksi saxophone yang lebih akurat dan berkualitas tinggi.

Pemakaian di Berbagai Gaya Musik: Saxophone telah mengintegrasikan dirinya ke dalam berbagai genre musik. Selain jazz dan musik populer, saxophone juga ditemukan dalam musik klasik, musik Latin, musik dunia, dan bahkan musik elektronik. Ini menunjukkan fleksibilitas instrumen dalam menyesuaikan diri dengan berbagai gaya musik dan memberikan kontribusi unik terhadap suara ansambel.

Saxophone terus menjadi instrumen yang populer dan dihargai di dunia musik. Perkembangannya dari instrumen band militer menjadi instrumen yang melintasi genre dan gaya musik yang berbeda telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam sejarah musik dan terus menjadi elemen penting dalam musik kontemporer. (Sumber, Wikipedia)





## B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan Pemaparan latar belakang yang telah dijabarkan, beberapa rumusan masalah yang teridentifikasi, antara lain:

1. Bagaimana karakter *Rengget* bila dimainkan dengan instrumen *Saxophone* dan Ensambel campur dengan *combo band*, *brass band* dan alat musik etnis Suku Batak Karo?
2. Bagaimana mekanisme *Saxophone* diterapkan untuk Teknik *Rengget* pada Komposisi musik Gadis Hujan?
3. Bagaimana Proses Penciptaan pembuatan karya ini melibatkan eksplorasi *Rengget* pada *Saxophone*

## C. Tujuan Penciptaan

Secara umum Tujuan Penciptaan adalah untuk mendalami tentang permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan ide penciptaan. Secara khusus Tujuan Penciptaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter *Rengget* bila dimainkan dengan instrumen *Saxophone* dan dikolaborasikan dengan *combo band* dan alat musik etnis Suku Batak Karo
2. Untuk mengetahui mekanisme *Saxophone* diterapkan untuk Teknik *Rengget* pada Komposisi musik Gadis Hujan
3. Untuk mengetahui Proses Penciptaan pembuatan karya ini melibatkan eksplorasi *Rengget* pada *Saxophone*

#### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Memberi sebuah ide yang baru dalam bermusik dengan mengkolaborasikan instrumen musik barat dengan musik Batak Karo
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat khususnya masyarakat Batak Karo pada umumnya.
3. Meningkatkan wawasan dalam penggarapan bermusik bentuk Kolaborasi etnis dan Musik Barat.

